

Pemanfaatan Standing Informasi Desa (SID) dalam Digitalisasi Pelayanan Publik di Kantor Desa Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

Fitri Tanua¹, Ellys Rachman², Misbahudin Djaba³
^{1,2,3}Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Fitri, Tanua, e-mail: fitritanua0312@gmail.com¹,
ellysrachman12@gmail.com²,
misbahudindjaba014@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pemanfaatan standing Information Desa (SID) di Desa Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mengacu pada 3 fokus antara lain Pengelolaan SID, Sarana dan Prasarana dan Sumber Daya Manusia. Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dan dilihat dari segi aspek Pengelolaan belum berjalan secara optimal, menyebabkan pemanfaatan dalam Digitalisasi Pelayanan Publik terbatas dan belum sepenuhnya mendukung pelayanan publik yang mandiri dan efisien. Dilihat dari aspek sarana dan prasarana belum sepenuhnya memadai, sehingga berdampak pada pemanfaatannya dalam Digitalisasi Pelayanan Publik. Dilihat dari aspek sumber daya manusia pemahaman belum merata, mempengaruhi penggunaannya. Adapun hal-hal yang disarankan dalam penelitian ini yakni perlunya pelatihan dan sosialisasi secara rutin kepada aparat dan masyarakat. Perlunya melakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin terhadap peralatan seperti screen SID dan perangkat lainnya. Perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara menyeluruh melalui pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pemanfaatan Standing Information Desa (SID), Digitalisasi Pelayanan Publik

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pada era yang sudah serba digital dan telah memasuki era society 5.0 yang dimana masyarakat mulai berinteraksi dengan teknologi baru dan mengintegrasikannya dalam kehidupan mereka. Maka dari itu menjadi sebuah tuntutan bagi pelayanan publik berbasis digitalisasi di pemerintahan khususnya layanan informasi bagi masyarakat setempat di Kantor Desa Bulila melalui *standing information* yang dapat diakses oleh aparat desa maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan teknologi telah mendorong pihak pemerintah untuk melakukan transformasi dalam cara pemerintahan dijalankan, terutama di tingkat pemerintahan desa. Saat ini, banyak desa yang mulai beradaptasi dengan kemajuan zaman dengan menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan berbagai fungsi pemerintahan yang efektif, yang sering disebut sebagai "good governance". Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan yang efektif dapat didukung oleh layanan yang berbasis digital, dengan memanfaatkan berbagai teknologi elektronik seperti "Standing Information".

Pelayanan publik berbasis digital mendukung *good governance* dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pemerintahan. Sistem digital seperti SID (Standing Informasi Desa) mempermudah akses informasi, mempercepat layanan, serta mengurangi potensi korupsi. Selain itu, digitalisasi memungkinkan masyarakat lebih mudah berpartisipasi dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. Dengan pelayanan yang lebih cepat dan terbuka, pemerintahan dapat lebih efektif dalam

memenuhi kebutuhan publik, sehingga prinsip-prinsip *good governance* dapat terwujud dengan lebih baik.

Digitalisasi pelayanan publik menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan aksesibilitas, kecepatan, dan akurasi pelayanan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi seperti Standing Informasi Desa (SID) menjadi salah satu langkah strategis untuk mewujudkan pelayanan publik yang modern dan efisien. *Standing information* merupakan sistem informasi yang dirancang untuk menyajikan data dan informasi secara real-time serta selalu diperbarui. Dengan adanya sistem ini, masyarakat bisa dengan mudah mengakses informasi yang akurat dan terbaru kapan saja, tanpa harus menunggu lama atau terkendala oleh waktu. Hal ini tentu sangat membantu dalam mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan transparansi dalam pelayanan publik.

Kantor Desa Bulila merupakan salah satu desa mandiri yang telah menggunakan Standing Informasi Desa (SID) atau juga sering disebut Anjungan SID (Sistem Informasi Desa) sejak Tahun 2022 sampai dengan sekarang. Implementasi *standing information* Desa menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat akan transparansi dan kecepatan dalam pelayanan publik. Dengan demikian, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik di Kantor Desa Bulila, yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 7 Tahun 2019 mengenai Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring. Langkah ini diambil dengan mempertimbangkan pentingnya menciptakan pemerintahan yang lebih efektif dan efisien, sehingga dibutuhkan pengembangan sistem baru untuk layanan administrasi kependudukan dengan menerapkan mekanisme pelayanan daring sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Permendagri Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring. Mengacu pada permendagri tersebut maka Pemerintah Kabupaten Gorontalo mulai menerapkan pelayanan publik yang berbasis dalam jaringan (Daring) yang datanya didasarkan kedalam sistem yang ada pada Standing Informasi Desa (SID) ataupun Anjungan Desa Mandiri ini yang merupakan sebuah perangkat yang dapat membantu masyarakat desa memperoleh informasi secara mandiri mengenai berita desa, data statistik, produk hukum, penyelesaian keuangan desa, serta layanan persuratan di kantor desa dan juga kehadiran perangkat desa.

Sistem Informasi Desa berbasis Standing Information/Anjungan adalah sebuah sistem perangkat keras yang menyajikan situs web desa serta mengkombinasikan data yang berkaitan dengan desa, termasuk program kerja, informasi tentang penduduk, aktivitas desa, aset desa, penggunaan lahan, dan hal-hal lainnya. Sistem ini berfungsi untuk mengelola data tentang penduduk, merencanakan dan membuat laporan desa, melakukan inventarisasi aset serta infrastruktur desa, memberikan layanan publik, dan lain-lain (Elvira Thanos, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis, Terdapat permasalahan terkait pemanfaatan Standing Informasi Desa (SID) di Desa Bulila masih jauh dari harapan. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pengetahuan aparat desa mengenai penggunaan teknologi SID. Banyak aparatur desa yang belum memahami secara teknis bagaimana mengoperasikan SID, sehingga penggunaannya menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan proses digitalisasi pelayanan publik tidak berjalan optimal dan tetap bergantung pada metode konvensional. Selain itu, belum optimalnya sarana dan prasarana pendukung SID menjadi kendala lain dalam implementasinya. Infrastruktur teknis yang kurang memadai, seperti koneksi internet yang lambat atau perangkat keras yang tidak memenuhi standar, menghambat kelancaran sistem. Akibatnya, layanan publik yang seharusnya lebih cepat justru terhambat oleh masalah teknis.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola sistem informasi desa. Aparatur desa yang tersedia sering kali tidak memiliki latar belakang atau pelatihan khusus di bidang teknologi informasi. Kekurangan ini menyebabkan pengelolaan SID tidak berjalan dengan baik, sehingga banyak fitur dalam sistem yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Digitalisasi

pelayanan publik melalui SID memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Namun, tanpa dukungan yang memadai dari sisi pengetahuan aparat, infrastruktur, dan sumber daya manusia, sistem ini hanya akan menjadi program yang tidak efektif. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan memastikan bahwa SID dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Desa Bulila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Lokasi penelitian memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data keperluan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif metode kualitatif. Menurut Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Fokus penelitian ini adalah Pengelolaan SID, Sarana dan Prasarana, dan Sumber Daya Manusia. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data Primer, adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari informan melalui kegiatan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan pada waktu yang tidak terikat. Penelitian ini melibatkan 7 orang sebagai informan. Data sekunder adalah data tambahan yang akan diperoleh melalui dari kajian studi pustaka, analisis, dan penelaahan dokumen-dokumen baik resmi maupun tidak resmi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder mencakup buku, artikel,, internet dan jurnal terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Observasi, menurut Semiawan (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023) ialah sebuah teknik mengumpulkan data langsung dari lapangan. Teknik Wawancara secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Proses analisis ini menggunakan model analisis Miles and Huberman. Proses analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

State of the Art

Penelitian yang dilakukan oleh Sitty Rahmatyah (2024) mengenai "Transformasi Digital dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Kantor Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Konawe." Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi perubahan digital dalam penyampaian layanan publik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa perubahan digital dalam penyediaan layanan publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe saat ini belum mencapai tingkat optimal. Tindakan yang diambil oleh lembaga tersebut untuk melaksanakan perubahan digital meliputi penerapan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) dan Identitas Kependudukan Digital (IKD), yang memberikan kesempatan bagi setiap warga untuk mendapatkan dokumen kependudukan dengan aman.

Penelitian yang dilakukan oleh S. Bantu, JY. Sari, dan Z. Noorhasanah (2021) mengenai "Digitalisasi Pelayanan Publik Desa Palewai Dengan Sistem Informasi Desa". Tujuan dari studi ini adalah untuk menciptakan sistem informasi berbasis web untuk Kantor Desa Palewai yang dapat memfasilitasi pengelolaan data penduduk, pengiriman, dan distribusi informasi serta data kependudukan terbaru kepada masyarakat. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi desa berbasis web yang mampu mengelola data warga dengan baik dan efisien serta dapat diakses dengan cepat dan sederhana adalah alat yang tepat untuk menyajikan informasi tentang layanan yang ditawarkan oleh Kantor Desa Palewai.

Penelitian yang dilakukan oleh GCH. Silubun, MT. Haning, dan E. Maturbongs (2022) tentang "Evaluasi Penerapan Platform Informasi Swalayan". Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pelaksanaan ANFO di Sekretariat Daerah Merauke dengan

menggunakan model CIP. Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif untuk mengumpulkan informasi dari beberapa narasumber. Temuan menunjukkan bahwa ANFO dapat menyediakan layanan informasi yang diperlukan oleh masyarakat, namun implementasinya masih belum optimal karena berbagai hambatan. Dari aspek konteks, penggunaan ANFO telah memenuhi kebutuhan pengguna dalam memperoleh informasi. Untuk aspek input, diperlukan tenaga kerja yang terampil dalam mengelola ANFO, terutama pada tahap awal penggunaan sistem berbasis mesin, sedangkan untuk aplikasi android, pengguna merasa cukup mudah menggunakannya. Namun, dari sisi proses, aplikasi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik, terutama dalam hal sosialisasi kepada masyarakat dan ketidakjelasan pembiayaan dari instansi atau unit terkait. Di sisi produk, ANFO perlu dikembangkan dengan menambahkan pilihan menu untuk memberikan variasi informasi dan diharapkan ada regulasi untuk memperkuat program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini mengenai pemanfaatan Standing Information Desa (SID) dalam Digitalisasi Pelayanan Publik di Kantor Desa Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, dengan fokus: pengelolaan SID, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia yang akan dijelaskan berikut:

Pengelolaan SID

Aspek Pengelolaan SID dalam penelitian ini adalah pengoptimalan penggunaan Standing Information Desa (SID) yang diberikan oleh pemerintah daerah secara efektif dan digunakan oleh aparat dan juga masyarakat untuk mempermudah keperluan administrasi pelayanan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaat Standing Information Desa dalam digitalisasi pelayanan publik belum optimal penggunaannya. Karena pengelolaannya terbatas dan belum merata. Artinya penggunaan SID belum sepenuhnya dapat dilakukan karena baru sebagian aparat dan sebagian kecil masyarakat yang memahami cara dalam mengakses SID secara keseluruhan sehingga pengelolaan SID belum begitu optimal. Pembuatan akun bagi masyarakat juga masih terbatas sehingga masyarakat belum menggunakan Standing Information Desa secara mandiri dan masih dibantu oleh operator melalui website SID untuk kebutuhan administrasinya. Oleh karena itu agar pengelolaan SID bisa lebih optimal, perlunya pelatihan dan sosialisasi secara rutin kepada aparat dan masyarakat. Selain itu, pembuatan akun untuk masyarakat sebaiknya diperluas agar mereka bisa mengakses layanan secara mandiri.

Sarana dan Prasarana

Aspek sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah adanya alat penunjang yang memadai agar proses penggunaan digitalisasi pelayanan publik berupa Standing Information Desa (SID) di Kantor Desa Bulila berjalan lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Standing Information Desa (SID) dalam digitalisasi pelayanan publik di Kantor Desa Bulila, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo yang dilihat dari aspek sarana dan prasarana belum cukup memadai. Karena walaupun sudah adanya alat seperti komputer, printer, dan listrik yang stabil untuk mendukung proses digitalisasi pelayanan belum sepenuhnya memadai karena masih ada kendala teknis seperti screen SID sering dilihat dalam keadaan tidak beroperasi dan belum digunakan untuk kebutuhan administrasi bagi masyarakat. Selain itu koneksi internet yang sering mengalami gangguan terutama pada saat banyaknya pengguna yang mengakses sistem secara bersamaan. Berdasarkan wawancara di aspek sarana dan prasarana juga terdapat bahwa Standing Information Desa (SID) masih akan dilakukan perbaikan sehingganya belum dapat digunakan untuk sementara waktu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana sudah ada, peningkatan kualitas dan pemeliharaan infrastruktur masih sangat dibutuhkan agar SID dapat berjalan secara maksimal dan memberikan layanan yang optimal bagi masyarakat. Oleh karena perlunya melakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin terhadap peralatan seperti screen SID dan perangkat lainnya. Perlu juga peningkatan kualitas jaringan internet agar tidak terganggu saat banyak pengguna mengakses sistem.

Sumber Daya Manusia

Aspek Sumber Daya Manusia yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan dan keterampilan aparatur Desa Bulila dan Operator untuk mengoperasikan Standing Information Desa (SID) yang ada di Kantor Desa Bulila, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Standing Information Desa (SID) dalam digitalisasi pelayanan publik di Kantor Desa Bulila, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo dilihat dari aspek sumber daya manusia pemahaman terhadap penggunaan SID belum merata. Sumber daya manusia yang ada khususnya pada operator yang mengoperasikan SID bukan lah orang yang memiliki latar belakang relevan dengan teknologi informasi dan juga sebagian aparat dan masyarakat setempat belum terlalu memahami cara pengoperasian alat SID. Keterbatasan jumlah SDM, khususnya hanya satu operator, menghambat pengelolaan data statistik dan kependudukan yang cukup kompleks. Meskipun telah dibentuk kader digital desa, peran operator tetap menjadi kunci utama dalam menjalankan SID. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan pemerataan pemahaman SDM menjadi hal yang penting untuk mendukung optimalisasi layanan digital berbasis SID. Oleh karena itu perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara menyeluruh melalui pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan, tidak hanya bagi operator SID, tetapi juga bagi seluruh aparat desa dan perwakilan masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa, Pemanfaatan Standing Information (SID) dalam Digitalisasi Pelayanan Publik di Kantor Desa Bulila, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo yang dilihat dari aspek pengelolaan SID, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia belum menunjang atau belum optimal dilakukan.

Aspek Pengelolaan SID dalam penelitian ini adalah pengoptimalan penggunaan Standing Information Desa (SID) yang diberikan oleh pemerintah daerah secara efektif dan digunakan oleh aparat dan juga masyarakat untuk mempermudah keperluan administrasi pelayanan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaat Standing Information Desa (SID) dalam digitalisasi pelayanan publik belum optimal penggunaannya. Karena pengelolaannya terbatas dan belum merata. Artinya penggunaan SID belum sepenuhnya dapat dilakukan karena baru sebagian aparat dan sebagian kecil masyarakat yang memahami cara dalam mengakses SID secara keseluruhan sehingga pengelolaan SID belum begitu optimal. Pembuatan akun bagi masyarakat juga masih terbatas sehingga masyarakat belum menggunakan Standing Information Desa (SID) secara mandiri dan masih dibantu oleh operator melalui website SID untuk kebutuhan administrasinya.

Aspek sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah adanya alat penunjang yang memadai agar proses penggunaan digitalisasi pelayanan publik berupa Standing Information Desa (SID) di Kantor Desa Bulila berjalan lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Standing Information Desa (SID) dalam digitalisasi pelayanan publik di Kantor Desa Bulila, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo yang dilihat dari aspek sarana dan prasarana belum cukup memadai. Karena walaupun sudah adanya alat seperti komputer, printer, dan listrik yang stabil untuk mendukung proses digitalisasi pelayanan belum sepenuhnya memadai karena masih ada kendala teknis seperti screen SID sering dilihat dalam keadaan tidak beroperasi dan belum digunakan untuk kebutuhan administrasi bagi masyarakat. Selain itu koneksi internet yang sering mengalami gangguan terutama pada saat banyaknya pengguna yang mengakses sistem secara bersamaan. Berdasarkan wawancara di aspek sarana dan prasarana juga terdapat bahwa Standing Information Desa (SID) masih akan dilakukan perbaikan sehingganya belum dapat digunakan untuk sementara waktu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana sudah ada, peningkatan kualitas dan pemeliharaan infrastruktur masih sangat dibutuhkan agar SID dapat berjalan secara maksimal dan memberikan layanan yang optimal bagi masyarakat.

Aspek Sumber Daya Manusia yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan dan keterampilan aparatur Desa Bulila dan Operator untuk mengoperasikan Standing Information Desa (SID) yang ada di Kantor Desa Bulila, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Standing Information Desa (SID) dalam digitalisasi pelayanan publik di Kantor Desa Bulila, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo dilihat dari aspek sumber daya manusia pemahaman terhadap penggunaan SID belum merata. Sumber daya manusia yang ada khususnya pada operator yang mengoperasikan SID bukan lah orang yang memiliki latar belakang relevan dengan teknologi informasi dan juga sebagian aparat dan masyarakat setempat belum terlalu memahami cara pengoperasian alat SID. Keterbatasan jumlah SDM, khususnya hanya satu operator, menghambat pengelolaan data statistik dan kependudukan yang cukup kompleks. Meskipun telah dibentuk kader digital desa, peran operator tetap menjadi kunci utama dalam menjalankan SID. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan pemerataan pemahaman SDM menjadi hal yang penting untuk mendukung optimalisasi layanan digital berbasis SID.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pemanfaatan Standing Information Desa (SID) di Kantor Desa Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Secara keseluruhan penelitian mengenai Pemanfaatan Standing Information Desa (SID) dalam digitalisasi pelayanan publik belum efektif karena keterbatasan pemahaman dalam pengelolaan SID menyebabkan sistem ini belum sepenuhnya mendukung pelayanan publik yang mandiri dan efisien. sarana dan prasarana belum sepenuhnya memadai seperti gangguan koneksi internet menghambat efektivitas penggunaan SID dan kurangnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia dalam memahami penggunaan SID.

Agar layanan digital lebih optimal dilakukan pemerintah Desa Bulila bisa menggunakan alternatif lain seperti mengalihkan sistem yang ada pada Standing Information Desa menjadi sebuah aplikasi yang dapat diakses oleh aparat desa maupun masyarakat tanpa harus memakai anjungan dan dapat melakukan proses administrasi dari mana saja sehingga membuat program ini lebih efisien dan efektif bagi aparat desa maupun masyarakat Desa Bulila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Pati Alam, S. (2020). Aplikasi Pendaftaran Mahasiswa Yudisium Di Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh. *Industrial Engineering Journal*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.53912/iejm.v9i1.495>
- Elvira Thanos, J. G. (2021). Analisis Manfaat Penerapan Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Bantul. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i4.70393>
- Lenak, S. M. C., Sumampow, I., & Waworundeng, W. (2021). Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Electronic Government Di Dinas Pendidikan Kota Tomohon. *Usman* (2004:7), 1(2), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>
- Mustanir, A., Muhammad Rais Rahmat Razak, Koisin, E., Erfina, Mochamad Rizki Fitrianto, Lestari, A., Rizkia, N. D., Aries Samudra Wicaksono, S., M., Prastya, I. Y., Syamsuadi, A., Waliah, S.,
- Pakpahan, R. R., Kusnadi, I. H., Rahman, M., Mouw, E., & Baihaqi, M. R. (2022). Pengantar Ilmu Administrasi Publik. In *Birokrasi Administrasi*.
- Rantung, M. I. R. (2024). Evaluasi Kebijakan Publik (Konsep dan Model). *Tahta Media Group*, 1–110. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/733>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Yuni, I. S., & Adnan, M. F. (2022). Efektivitas Penerapan Aplikasi Dukcapil Ceria Mobile

Dalam Upaya Mendukung Pemerintahan Berbasis Elektronik (E-Government).
JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 6(1), 1982–1994.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2648>